

BĀB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai seorang wanita, telah menjadi kodrat bahwa dalam kehidupannya menjalani proses kehamilan dan persalinan (Muhimah & Safe'i, 2010). Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا

“Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah” (Al – Ahqaf: 15).

Persalinan merupakan proses yang alami, tetapi dapat menjadi beban dan beresiko bagi seorang ibu. Salah satu resiko persalinan yang sangat fatal adalah kematian (Hacker, 2001 *cit* Andriawati, 2011). Hal tersebut sesuai dengan data yang menunjukkan bahwa di beberapa negara miskin terdapat sekitar 25-50% kematian wanita usia subur disebabkan oleh masalah yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa kematian ibu saat hamil dan bersalin diseluruh dunia setiap tahunnya mencapai lebih dari 585.000.

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia tergolong tinggi dibandingkan dengan negara Asean lainnya yaitu mencapai 228 per 100.000 kelahiran (Dankes, 2011). AKI di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun

2008 menurut Dinas Kesehatan Provinsi DIY (2008) adalah 104 per 100.000 kelahiran.

Menurut Depkes (2011), AKI yang tinggi mendorong pemerintah meningkatkan program pembangunan kesehatan dengan salah satu indikator khusus yaitu menurunnya AKI. Penurunan AKI di Indonesia pada periode 2004 hingga 2007 dari 307 per 100.000 menjadi 228 per 100.000 kelahiran hidup. Hal tersebut belum mencapai Sasaran Pembangunan Milenium atau *Millenium Development Goals* (MDGs) dan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). MDGs menetapkan AKI menurun hingga 102 per 100.000 kelahiran tahun 2015 dan RPJMN menetapkan AKI dapat diturunkan menjadi 118 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014.

Upaya penurunan AKI difokuskan pada penyebab langsung yang terjadi sekitar 90% pada saat persalinan dan segera setelah persalinan yaitu perdarahan 28%, eklamsia 24%, infeksi 11%, komplikasi puerperium 8%, partus macet 5%, abortus 5%, trauma obstetrik 5%, emboli 3%, dan lain-lain 11% (Depkes, 2011).

Partus macet atau lama yang dialami selama persalinan salah satunya disebabkan oleh lemahnya coping ibu terhadap rasa nyeri yang dialami selama persalinan. Nyeri persalinan dialami hampir sekitar 90% ibu bersalin (Muhiman 2006 *cit* Ika 2010). Nyeri tersebut dialami oleh primipara dan multipara. Intensitas nyeri persalinan pada primipara lebih berat dikarenakan intensitas kontraksi lebih berat, terutama pada kala I. Hal tersebut disebabkan oleh persalinan seperti primipara terjadi lebih dahulu daripada dilatasi serviks

Selain itu, primipara belum memiliki pengalaman terhadap nyeri persalinan sebelumnya yang menimbulkan ketegangan emosi dan cemas sehingga memperberat persepsi nyeri (Yuliatun, 2008).

Nyeri persalinan dapat menyebabkan ketidakseimbangan kimiawi dalam tubuh yang mengurangi tenaga ibu untuk mengejan secara efektif, sehingga persalinan menjadi lama (Danuatmaja, 2004). Wanita yang merespon nyeri dengan rasa takut meningkatkan aktivitas system syaraf simpatis sehingga meningkatkan sekresi katekolamin (*epinefrin dan norepinefrin*). Peningkatan hormon *norepinefrin* dapat menghambat kerja hormon *oksitosin*. Terhambatnya kerja *oksitosin* menurunkan efektivitas kontraksi uterus sehingga persalinan menjadi lama (Nichols, 2000).

Menurut Hawkins (2010), nyeri yang dialami ibu bersalin berdampak secara neuropsikologis yaitu depresi postnatal jika tidak ditangani. Selain itu, nyeri persalinan berhubungan dengan meningkatnya kejadian gangguan stress post-traumatik.

Uraian diatas menunjukkan bahwa nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin sangat penting diatasi karena persalinan bukan hukuman, siksaan, uji kekuatan atau daya tahan seorang wanita, tetapi persalinan merupakan tugas reproduksi untuk melanjutkan kehidupan di dunia. Selain itu perlu diperhatikan bahwa bagian dari rencana persalinannya seorang ibu yaitu keinginan untuk menghilangkan nyeri selama persalinan (Danuatmaja, 2004).

Penatalaksanaan nyeri dilakukan dengan teknik farmakologi dan

Teknik distraksi merupakan pengalihan dari fokus perhatian nyeri ke stimulus lain (Potter & Perry, 2009). Teknik distraksi dilakukan dengan mendengarkan musik dan menonton televisi (Aziz, 2006). Teknik distraksi mendengarkan musik merupakan teknik yang efektif untuk mengalihkan perhatian seseorang terhadap nyeri sesuai dengan teori bahwa aktivasi retikuler menghambat stimulus nyeri (Tmansuri, 2007).

Musik memiliki kekuatan luar biasa yang berdampak bagi kejiwaan. Musik dapat memperlambat dan mempercepat gelombang listrik yang terdapat di otak sehingga dapat merubah kerja sistem tubuh. Salah satu jenis musik untuk mengurangi nyeri persalinan dan terapi untuk kejiwaan yaitu musik klasik (Djohan, 2006).

Getaran (suara) musik klasik senada dengan getaran saraf otak, sehingga bisa merangsang saraf otak untuk beresilasi (berayun, bergetar). Musik klasik menjadi salah satu stimulus yang tepat karena dasar-dasar musik klasik secara umum berasal dari ritme denyut nadi manusia, sehingga dapat berperan besar dalam perkembangan otak, pembentukan jiwa, dan raga manusia (Yunitasari, 2008).

Musik Mozart merupakan musik klasik yang memiliki nada lembut. Nada-nada tersebut menstimulasi gelombang alfa yang memberikan efek ketenangan, kenyamanan, ketentraman dan memberi energi untuk menutupi, mengalihkan perhatian atau melupakan ketegangan maupun rasa sakit

Musik langgam Jawa merupakan musik tempo lambat yang memiliki beat 60x/menit (Mc Gregor (2001) *cit* Junaidi (2008)). Musik dengan tempo lambat memperlambat respon tubuh mengikuti tempo musik berupa penurunan tekanan darah, dan denyut jantung. Penurunan tersebut menurunkan ketegangan, menenangkan pikiran, dan membantu tubuh menyembuhkan dirinya sendiri (Champbell, 2002).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh distraksi musik Mozart dan langgam Jawa terhadap nyeri kala I fase aktif tahap akselerasi ibu primipara. Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Yogyakarta khususnya Puskesmas Mergangsan dan Jetis yang memiliki karakteristik yang sama. Berdasarkan hasil studi pendahuluan angka persalinan di Puskesmas Mergangsan setiap bulan rata-rata 60, khususnya angka primipara rata-rata tiap bulan sebesar 21 dan dua bulan terakhir sebanyak 45. Angka persalinan di Puskesmas Jetis rata-rata tiap bulan mencapai 35, khususnya angka primipara sebesar 15. Kedua puskesmas tersebut belum menerapkan teknik lain untuk menghilangkan nyeri, khususnya teknik mendengarkan musik. Teknik yang digunakan oleh bidan untuk menghilangkan nyeri selama persalinan adalah pemberian pendidikan kepada ibu bersalin tentang proses persalinan untuk mempersiapkan ibu dari segi fisik maupun mental, relaksasi napas dalam, dukungan petugas kesehatan, dan dukungan keluarga khususnya pendampingan suami ketika melahirkan. Teknik yang lebih sering digunakan diantara teknik tersebut adalah relaksasi napas dalam. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

pada lima ibu bersalin di tiap Puskesmas tersebut sebagian besar mengatakan bahwa menggunakan teknik menghilangkan nyeri dengan relaksasi nafas dalam dan belum mengetahui tentang teknik-teknik lain untuk menghilangkan nyeri persalinan.

B. Perumusan Masalah

Wong, et al. (2005) menyatakan bahwa terdapat banyak unit maternal yang menggunakan metode untuk menghilangkan nyeri dengan pemberian obat analgesia seperti narkotik sistemik yang menimbulkan efek samping bagi ibu melahirkan dan bayi. Narkotik sistemik tersebut dapat dapat menembus barrier plasenta dan menyebabkan sedasi dan mual bagi ibu. Analgesia dapat menghambat kontraksi uterus sehingga dapat menyebabkan persalinan menjadi lama. Selain itu masih terdapat banyak unit yang membantu persalinan hanya menggunakan teknik relaksasi napas dalam, penggunaan distraksi musik masih jarang dilakukan. Distraksi musik adalah terapi nonfarmakologi yang aman dan sesuai untuk menghilangkan nyeri. Hal tersebut mendukung teori bahwa ibu bersalin berhak mendapat beberapa pilihan yang memungkinkan untuk meningkatkan keamanan selama persalinan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti ingin mencari “apakah ada pengaruh distraksi musik mozart dan langgam jawa terhadap

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh distraksi musik mozart dan langgam jawa terhadap nyeri kala I fase aktif tahap akselerasi ibu primipara di Puskesmas Mergangsan dan Jetis Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya skala nyeri kala I fase aktif pada ibu primipara sebelum dan setelah diberikan distraksi mendengarkan musik mozart.
- b. Diketuainya skala nyeri kala I fase aktif pada ibu primipara sebelum dan setelah diberikan distraksi mendengarkan musik langgam jawa.
- c. Diketuainya skala nyeri kala I fase aktif pada ibu primipara sebelum dan setelah 15 menit pada kelompok kontrol yang tidak diberikan distraksi mendengarkan musik mozart dan langgam jawa.
- d. Diketuainya perbedaan tingkat nyeri kala I fase aktif awal dan akhir pada ibu primipara yang diberikan distraksi mendengarkan musik mozart dan langgam jawa serta tidak diberikan distraksi musik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan masukan untuk pengembangan pembelajaran khususnya penanganan nyeri

penelitian untuk meningkatkan kenyamanan ibu pada saat bersalin

2. Puskesmas

Penelitian dijadikan sebagai bahan evaluasi dan sumber informasi tambahan terhadap teknik yang digunakan dalam upaya penanganan nyeri pada ibu bersalin.

3. Ibu Melahirkan

Penelitian tersebut dijadikan sebagai pilihan alternatif bagi ibu bersalin untuk mengurangi nyeri pada saat persalinan.

4. Peneliti

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman tentang teknik teknik lain untuk mengurangi nyeri kala I fase aktif pada ibu bersalin khususnya teknik distraksi musik.

E. Penelitian terkait

Sebatas pengetahuan peneliti, belum terdapat penelitian lain yang sama dengan penelitian yang dilakukan, tetapi terdapat beberapa penelitian yang memiliki persamaan variable antara lain:

1. Nazwar Ramdhani Rahil (2008)

Judul penelitian “Pengaruh teknik relaksasi terhadap tingkat nyeri kala I fase aktif pada ibu melahirkan di Rumah Bersalin Sakina Idaman, Sleman Yogyakarta”. Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment* dengan rancangan *non-equivalent control group*. Jumlah sampel penelitian adalah 23 orang ibu melahirkan (9 orang sebagai kelompok kontrol, 14 orang sebagai kelompok eksperimen) yang

pengaruh relaksasi aromaterapi terhadap tingkat nyeri kala I ibu melahirkan.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan adalah rancangan penelitian, variabel bebas penelitian, lokasi, dan jumlah sampel dan metode pengambilan sampel. Kesamaan penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian dengan *Quasy Eksperiment*, variabel terikat yaitu nyeri persalinan kala I fase aktif, responden penelitian, serta beberapa kriteria inklusi yaitu ibu melahirkan secara normal tanpa keadaan patologis serta tidak mendapat terapi untuk menghilangkan nyeri dengan teknik lain. Selain itu, kesamaan pada skala nyeri yang digunakan yaitu VDS.

2. Junaidi (2008)

Judul penelitian "Pengaruh terapi musik langgam jawa terhadap kecemasan pada lansia di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi luhur Yogyakarta". Metode penelitian yang digunakan adalah *true eksperiment* dengan rancangan *pre-post test with control group*. Jumlah sampel penelitian adalah 60 orang lansia yang mengalami kecemasan (30 orang sebagai kelompok kontrol, 30 orang sebagai kelompok eksperimen). Hasil penelitian terdapat pengaruh musik Langgam Jawa terhadap tingkat kecemasan terutama gejala kecemasan sedang dan berat pada lansia di PSTW Budi luhur Yogyakarta.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan adalah variabel

terikat penelitian yaitu tentang tingkat kecemasan jenis penelitian

dengan *true eksperiment*, lokasi penelitian di PSTW Budi luhur Yogyakarta, dan responden penelitian pada lansia dengan usia minimal 60 tahun, termasuk jumlah sampel sebanyak 60 orang. Selain itu, pada teknik pengumpulan data atau pelaksanaan, peneliti memutar lagu langgam jawa sebagai perlakuan pada kelompok eksperimen selama 45 menit sebanyak dua kali sehari yaitu pukul 12.00 WIB dan pukul 15.30 WIB.

Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu variabel bebas yaitu terapi musik langgam jawa. Peneliti pada penelitian ini menggunakan beberapa judul lagu yang sama yaitu *yen ing tawang ono lintang, caping gunung, walang kekek, dan jenang gulo*.

3. Sulis Andriawati (2011)

Judul penelitian "Pengaruh teknik distraksi mendengarkan musik mozart terhadap skala nyeri kala I fase aktif pada ibu melahirkan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta". Metode penelitian yang digunakan adalah *quasy eksperiment* dengan rancangan *pre-post test with control group*. Jumlah sampel penelitian adalah 30 ibu melahirkan (15 orang sebagai kelompok kontrol dan 15 orang sebagai kelompok eksperimen) yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian terdapat pengaruh musik mozart terhadap skala nyeri I fase aktif pada ibu melahirkan di Puskesmas Mergangsan.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan adalah jumlah

Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu variabel bebas terapi musik mozart dan variabel terikat tentang nyeri persalinan kala I fase aktif. Peneliti menggunakan judul lagu yang sama dengan penelitian yang dilakukan yaitu *Eine kleine nacht*, *Puano sonata in A mayor*, dan *Turkish March* tetapi pemutaran lagu dilakukan selama 15 menit. Selain itu, terdapat persamaan pada populasi yaitu ibu melahirkan, tempat penelitian dilakukan di Puskesmas Mergangsan, instrument penelitian dan skala ukur nyeri yang digunakan yaitu VDS.

4. Eva Marvia (2008)

Judul penelitian “Pengaruh teknik distraksi (mendengarkan musik Mozart) terhadap penurunan nyeri menstruasi hari ke-1 pada mahasiswa PSIK UMY”. Metode penelitian yang digunakan adalah *true eksperiment* dengan perancangan *pretest-posttest with control group*, dengan jumlah responden 45 orang (15 sebagai kelompok kontrol, 30 orang sebagai kelompok eksperimen). Hasil penelitian ada pengaruh teknik distraksi (mendengarkan musik mozart) terhadap penurunan nyeri saat menstruasi hari ke-1.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan adalah teknik sampling yang digunakan dan variabel terikat adalah nyeri menstruasi. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu jumlah sampel sebanyak 45 orang dan variabel bebas terapi musik mozart pemutaran lagu dilakukan

5. Ebneshahidi dan Mohseni (2008)

Judul penelitian “Pengaruh pemilihan musik terhadap nyeri, kecemasan, dan profil hemodinamik post operasi sesar”. Jenis penelitian adalah *eksperiment*. Jumlah sampel penelitian adalah 80 responden yang dipilih dengan metode acak. Hasil penelitian tidak terdapat pengaruh musik terhadap nyeri pada responden.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan adalah jumlah sampel sebanyak 80 orang, variabel terikat nyeri pos operasi sesar, lama pemutaran lagu 30 menit dan skala ukur dengan VAS. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu variabel bebas tentang terapi musik.

6. Yang, Li, Zhu, et. al (2009)

Judul penelitian “Terapi musik untuk menurunkan kecemasan ibu hamil”. Jenis penelitian eksperimen dengan desain *Randomized Contolled Trial*, dengan jumlah responden 120 ibu hamil. Hasil penelitian bahwa pasien yang diputarkan musik dalam posisi berbaring dengan durasi 30 menit selama 3 hari menunjukkan penurunan tingkat kecemasan dan tanda-tanda vital (tekanan darah, frekuensi jantung, dan frekuensi pernapasan) serta denyut jantung janin.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan adalah desain penelitian, sampel ibu hamil dan jumlah sampel 120 orang, variabel terikat adalah kecemasan ibu hamil dan lama pemutaran musik 30 menit

... dan ... Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu variabel

7. Liu, Chang and Chen (2010)

Judul penelitian “Pengaruh terapi musik terhadap nyeri dan kecemasan ibu melahirkan”. Jenis penelitian eksperimen dengan desain *Randomized Contolled Trial*, dengan responden ibu primipara berjumlah 60 orang (30 sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan distraksi musik, 30 orang sebagai kelompok eksperimen). Hasil penelitian diperoleh bahwa musik efektif menurunkan nyeri dan kecemasan persalinan pada kala I pada kelompok eksperimen. Selain itu, musik dapat meningkatkan suhu jari tangan yang menunjukkan bahwa musik meningkatkan relaksasi tubuh dengan meningkatkan aliran darah.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan adalah desain penelitian, jumlah sampel sebanyak 60 orang dan alat pengukur nyeri dengan VAS. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sampel, dan variabel bebas terapi musik.

8. Ye, Jiang, dan Ruan (2011)

Judul penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi nyeri persalinan dan hasil persalinan”. Jenis penelitian *non eksperimental study* dengan *observational study* dengan jumlah responden 111 ibu melahirkan. Hasil penelitian bahwa pasien diperoleh hasil yaitu wanita dengan usia dibawah 35 tahun rata-rata memiliki tingkat nyeri yang lebih tinggi dari kelompok usia yang diatas 35 tahun, responden dengan pemahaman yang baik tentang persalinan memiliki tingkat nyeri yang

1.1. dibandingkan responden yang memiliki pemahaman buruk

responden yang memiliki pasangan yang baik memiliki tingkat nyeri lebih rendah dibandingkan yang memiliki pasangan biasa dan multipara memiliki tingkat nyeri lebih rendah dari primipara.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan adalah desain penelitian, jumlah sampel 111 orang, variabel penelitian, jenis alat ukur nyeri dengan VAS. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sampel ibu melahirkan.

9. Phumdoung and Good (2003)

Judul penelitian “Musik menurunkan sensasi dan distress nyeri persalinan”. Desain penelitian yang digunakan adalah *randomized controlled trial*. Jumlah sampel penelitian adalah 100 ibu primipara (55 orang sebagai kelompok kontrol dan 55 orang sebagai kelompok eksperimen) yang dipilih dengan metode acak. Hasil penelitian terdapat pengaruh musik terhadap tingkat nyeri kala I fase aktif pada ibu primipara.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan adalah jumlah sampel sebanyak 100 orang, lama pemutaran musik selama 3 jam, dan skala ukur nyeri yang digunakan yaitu VDS. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu variabel bebas terapi musik dan variabel terikat tentang nyeri persalinan kala I fase aktif. Selain itu, terdapat persamaan pada

10. Curtis (2002)

Judul penelitian “Pengaruh musik terhadap tingkat nyeri dan relaksasi pasien dengan penyakit terminal”. Jenis penelitian yang digunakan adalah *eksperimental study*. Jumlah sampel penelitian adalah 8 responden (pada tiga kelompok pasien (kelompok musik dasar, musik instrument, dan kelompok tanpa perlakuan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa musik tidak memberikan efek signifikan terhadap tingkat nyeri pada ketiga kelompok.

Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan adalah variabel terikat tentang nyeri dan relaksasi penyakit terminal, jumlah sampel sebanyak 8 orang, lama pemutaran musik dengan durasi 15 menit dua kali sehari selama 10 hari dan alat ukur nyeri dengan *modified graphic rating scale*. Perbedaan penelitian yang dilakukan yaitu variabel bebas